

BAB I

PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang

Pengetahuan anak-anak untuk menerapkan cuci tangan yang baik dan benar merupakan mekanisme untuk terhindar dari berbagai penyakit seperti diare, typhus, flu, dan lain-lain. Untuk memajukan kesehatan di Indonesia, telah dikerahkan upaya-upaya pembangunan dalam bidang kesehatan. Dalam hal promosi kesehatan, hal ini berkesinambungan dengan pelayanan kesehatan promotif dan preventif yang merupakan pelayanan kesehatan dengan mengutamakan kegiatan promosi kesehatan dan pencegahan dalam suatu masalah kesehatan/penyakit.

Diperlukan upaya promotif dan preventif untuk memberdayakan masyarakat agar dapat memelihara dan meningkatkan derajat kesehatannya. Timbulnya berbagai ragam penyakit mayoritas menyerang anak usia sekolah (usia 5-10 tahun), yang berkesinambungan dengan PHBS. Kondisi sehat bisa dicapai dengan mengubah perilaku, salah satunya dengan kebiasaan Cuci Tangan Pakai Sabun (CTPS).

Perilaku Hidup Bersih dan Sehat pada umumnya merupakan kegiatan sebagai gaya hidup yang kokoh yang dilakukan berdasarkan kesadaran agar individu maupun keluarga dapat membantu diri mereka sendiri dalam bidang kesejahteraan dan berperan aktif dalam kegiatan-kegiatan kesehatan di masyarakat. Salah satu indikator dari Perilaku Hidup Bersih dan Sehat yaitu Cuci Tangan Pakai Sabun (3).

Manfaat PHBS dalam lingkup sekolah adalah dapat membentuk lingkungan yang bersih dan sehat, dan dapat bekerja pada siklus pengajaran dan pembelajaran dan membuat siswa, guru dan lingkungan sekolah sehat. Salah satu indikator dari PHBS di sekolah yaitu mencuci tangan dengan sabun (9).

Pentingnya membiasakan cuci tangan menggunakan sabun secara tepat juga didukung oleh *World Health Organization* (WHO). Data WHO menunjukkan setiap tahun sekitar 100 ribu anak di Indonesia meninggal dunia karena diare. Kajian WHO menyatakan bahwa cuci tangan dengan sabun dapat mengurangi angka diare hingga 47%. Dikutip dari Ditjen P2P, Kemenkes RI 2020 juga mengungkapkan pada tahun 2020 cakupan pelayanan penderita diare pada semua umur sebesar 44,4% (8). Pada tahun 2020 berdasarkan data dari Dinas Kesehatan Provinsi Jawa Timur, anak-anak yang mendapat cakupan pelayanan diare sebanyak 44 ribu lebih, tahun 2020 ada penurunan pelayanan diare dari tahun sebelumnya dikarenakan adanya pandemi COVID-19, sehingga diupayakan anak-anak dapat melakukan pencegahan penyakit diare dengan cara cuci tangan pakai sabun (6). Dikutip dari Dinas Kesehatan Kota Malang tahun 2020, sebanyak 9 ribu lebih anak-anak menderita diare (7). Dikutip dari Dinas Kesehatan Kota Malang, di Puskesmas Kendalkerep ada sebanyak 755 anak yang menderita diare (5).

Faktor utama penyebab terjadinya diare adalah tidak adanya perilaku hidup yang solid secara lokal, salah satunya adalah kurangnya pemahaman tentang cara mencuci tangan dengan sabun yang tepat dan menggunakan air bersih yang mengalir. Inisiatif masyarakat Indonesia dalam membiasakan pola cuci tangan pakai sabun (CTPS) tergolong masih sangat rendah, tercatat sekitar 12% masyarakat yang melakukan cuci tangan pakai sabun (CTPS). Perilaku CTPS adalah salah satu cara yang efektif untuk upaya menjaga kesehatan secara preventif. Untuk sementara, upaya preventif melalui CTPS dapat mengurangi kerugian akibat dampak sanitasi yang buruk, oleh karena itu perilaku CTPS harus didorong untuk menjadi gaya hidup sehari-hari oleh semua lapisan masyarakat (15).

Semakin cukup umur, maka tingkat perkembangan dan kekuatan seorang individu akan semakin bagus dalam bernalar dan bekerja (21). Salah satu strategi untuk merubah perilaku yaitu dengan pemberian informasi guna meningkatkan pengetahuan sehingga timbul kesadaran yang pada akhirnya orang akan

berperilaku sesuai dengan pengetahuannya tersebut. Salah satu cara pemberian informasi yang dapat dilakukan adalah penyuluhan.

Pengetahuan adalah suatu hal yang diketahui oleh seseorang atau hasil dari pekerjaan tahu. Ketiadaan informasi juga disebabkan oleh tidak adanya data, keterangan dan pemberitahuan yang memunculkan kesadaran (21).

Pengetahuan didapat dari pengalaman langsung ataupun melalui pengalaman orang lain. Pengetahuan dapat meningkat dengan cara penyuluhan, baik secara individu maupun kelompok untuk meningkatkan pengetahuan kesehatan yang bertujuan untuk tercapainya perubahan perilaku individu dalam upaya mewujudkan derajat kesehatan optimal. Pengetahuan yang didapat baik secara langsung maupun bersumber dari pengalaman orang lain selalu memiliki tingkatan-tingkatan seiring dengan bertambah dan berkembangnya pengetahuan itu. Pada saat memperoleh pengetahuan, seseorang cenderung akan memulai pengetahuannya dalam proses sekedar tahu, yang kemudian meningkat menjadi pemahaman setelah memperoleh informasi yang cukup untuk mengembangkan pengetahuan itu. Seiring berjalannya proses interaksi yang berlangsung dinamis dan terus menerus menjadikan pengetahuan yang didapat menjadi sesuatu yang akhirnya menyatu dengan individu tersebut dan sedikit banyak akan mempengaruhi pola perilakunya.

Berdasarkan survei pendahuluan di SDN Bunulrejo 3 Kota Malang yang dilakukan pada Kamis, 2 September 2021, kepala sekolahnya menyampaikan bahwa selama ini Kegiatan Belajar Mengajar (KBM) masih daring. Sehingga siswa kelas 1-2 belum pernah mendapatkan edukasi terkait CTPS dari Dinas kesehatan/Puskesmas/Wali Kelas/Guru UKS, serta program dari petugas UKS di sekolah tersebut belum bisa dilaksanakan sepenuhnya karena pandemi. Sehingga dalam hal ini, peneliti beranggapan bahwa pengetahuan siswa kelas 1-2 memang kurang karena belum pernah mendapatkan edukasi.

Pada dasarnya, daya mengingat anak-anak usia dini (7-11 tahun) berada pada tingkat pemikiran konkrit (asli), tidak hanya fantasi atau sesuatu yang unik (2). Sehingga diperlukan upaya untuk menyadarkan masyarakat khususnya anak-

anak dalam pengetahuan mencuci tangan dapat dilakukan dengan kegiatan berupa penyuluhan kesehatan dengan metode yang sesuai. Penyuluhan yang bersifat interaktif dan mendidik anak untuk lebih menjaga kebersihan diri sendiri. Penyuluhan dengan media yang kreatif dapat meningkatkan pengetahuan anak untuk dapat belajar lebih baik dan menerima materi sesuai dengan tujuan yang ingin dicapai, pencapaian tersebut tercapai apabila perilaku masyarakat khususnya anak-anak mengenai CTPS berubah dengan baik.

Menurut Scott and Ytreberg (1990) mengatakan “*Their own understanding comes through hands and eyes and ears*”. Salah satu cara agar fokus anak dapat terpusat pada pembelajaran adalah dengan menggunakan alat atau media pembelajaran yang efektif.

Media kreatif yang dapat digunakan salah satunya lembar balik dengan menerapkan metode mendongeng. Dongeng ini tersisipkan pesan tentang kesehatan, dengan pembawaan yang baik sehingga terciptanya suasana senang dan memungkinkan untuk interaksi serta bermain bersama anak-anak. Dongeng yang dikemas melalui media lembar balik ini merupakan sarana yang cocok dalam mengaktualisasikan ekspresi dan cerita sesuai dengan dunia anak. Manfaat dongeng bagi anak usia sekolah adalah sebagai sarana menghibur sekaligus mendidik. Dikatakan menghibur karena ditampilkan dengan penuh ekspresi, sehingga menyenangkan bagi anak-anak yang mendengarkan, serta mendidik karena didalamnya terdapat unsur pendidikan dan pesan moral.

1.2 Rumusan Masalah

Bagaimana pengaruh edukasi dengan media lembar balik terhadap peningkatan pengetahuan siswa kelas 1-2 di SDN Bunulrejo 3 Kota Malang terkait cuci tangan pakai sabun?

1.3 Tujuan Penelitian

1.3.1 Tujuan Umum

Untuk mengetahui Pengaruh Edukasi Dengan Media Lembar Balik Terhadap Perubahan Pengetahuan Siswa Kelas 1-2 Tentang Cuci Tangan Pakai Sabun (CTPS) di SDN Bunulrejo 3 Kota Malang.

1.3.2 Tujuan Khusus

1. Diketuainya tingkat pengetahuan siswa SD kelas 1-2 tentang cuci tangan pakai sabun sebelum dilakukan pendidikan kesehatan di SDN Bunulrejo 3 Kota Malang

2. Diketuainya tingkat pengetahuan siswa SD kelas 1-2 tentang cuci tangan pakai sabun sesudah dilakukan pendidikan kesehatan di SDN Bunulrejo 3 Kota Malang

3. Analisis perubahan pengetahuan tentang cuci tangan pakai sabun sebelum dan sesudah edukasi kesehatan siswa SD kelas 1-2 di SDN Bunulrejo 3 Kota Malang

1.4 Ruang Lingkup Penelitian

1. Lingkup Materi

Penelitian ini termasuk dalam lingkup konsep pengetahuan dan konsep cuci tangan.

2. Subyek Penelitian

Penelitian ini menggunakan subyek anak-anak kelas 1-2 yang berada di SDN Bunulrejo 3 Kota Malang. Mengingat usia tersebut, anak memiliki kebiasaan beraktivitas di lingkungan manapun dengan kurangnya inisiatif menjaga kebersihan diri serta kesehatannya.

3. Waktu Penelitian

Waktu penelitian ini akan dilaksanakan pada Maret-April 2022

4. Lokasi Penelitian

Penelitian ini dilaksanakan di SDN Bunulrejo 3 Kota Malang

1.5 Manfaat Penelitian

1.5.1. Bagi Peneliti

Supaya peneliti dapat mengembangkan ilmu pengetahuan dengan memahami kondisi yang terjadi sebenarnya di lahan penelitian, serta menambah pengetahuan, wawasan dan pengalaman emas dan dapat diaplikasikan dalam bidang pendidikan dan pengajaran dilingkungan Poltekkes Kemenkes Malang.

1.5.2. Bagi Tempat Penelitian

Menambah informasi tentang gambaran pengetahuan siswa SD tentang cuci tangan pakai sabun. Menambah informasi yang tepat mengenai manfaat dan tata cara cuci tangan pakai sabun melalui pendidikan kesehatan.

1.6 Keaslian Penelitian

Penelitian yang berjudul “Pengaruh Edukasi Dengan Media Lembar Balik Terhadap Perubahan Pengetahuan Siswa Kelas 1-2 Tentang Cuci Tangan Pakai Sabun (CTPS) di SDN Bunulrejo 3 Kota Malang” belum pernah dilakukan sebelumnya. Adapun penelitian lain terkait penyuluhan terhadap anak yang telah dilakukan adalah:

Tabel 1 Keaslian Penelitian

Nama peneliti, Judul penelitian, Asal peneliti	Persamaan (Variabel Bebas)	Perbedaan (Variabel Terikat)
-Mia Kartika, Laksmono Widagdo, Anung Sugihantono -Faktor-Faktor yang Berhubungan dengan Perilaku Cuci Tangan Pakai Sabun pada Siswa Sekolah Dasar Negeri Sambiroto 01 Kota Semarang -PKIP FKM Undip	-Materi CTPS	-Sasaran kelas 4 dan 5 SD
-Agus Erwin Ashari, Abdul Ganing, Zrimurti Mappau	-Materi CTPS	-Media : senam cuci tangan -Sasaran : siswa kelas 5

<p>-Peningkatan Pengetahuan, Sikap dan Praktik Cuci Tangan Pakai Sabun Pada Anak Kelas V Sekolah Dasar Melalui Senam Cuci Tangan Pakai Sabun</p> <p>-Jurusan Kesehatan Lingkungan, Poltekkes Kemenkes Mamuju</p>		<p>SD</p> <p>-Variabel : pengetahuan dan sikap</p>
<p>-Herni Johan, Dian Puspita Reni, Siti Noorbaya</p> <p>-Pengaruh Penyuluhan Media Audio Visual Video Terhadap Perilaku Cuci Tangan Pakai Sabun Pada Siswa Kelas III di SDN 027 Samarinda</p> <p>-Akademi Kebidanan Mutiara Mahakam Samarinda</p>	<p>-Materi CTPS</p>	<p>-Variabel : perilaku</p> <p>-Media : audio visual</p> <p>-Sasaran : kelas 3 SD</p>